

**KONSEP QADA DAN QADR DALAM TRADISI RUWATAN ANAK  
TUNGGAL MENURUT MASYARAKAT DESA NGIMBANGAN  
MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



**Oleh:**

**NURIL AMIROH**

**NIM: E71214032**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURIL AMIROH

NIM : E71214032

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Nuril Amiroh

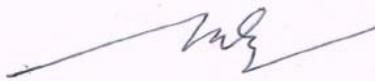
NIM: E71214032

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh NURIL AMIROH ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 21 Januari 2019

Pembimbing 1



**Dr. SUHERMANTO, M.Hum**

NIP: 196708201995031001

Pembimbing 2



**NUR HIDAYAT WAKHID UDIN, SHI, MA**

NIP: 198011262011011004

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi oleh Nuril Amiroh ini  
telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 11 Februari 2019

**Mengesahkan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**  
**Dekan,**  
  
Dr. Kunawi, M.Ag  
NIP. 196409181992031002

**Tim Penguji:**

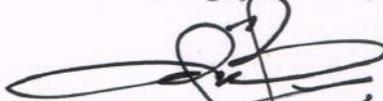
**Ketua,**

  
Dr. Suhermanto, M.Hum  
NIP. 196708201995031001

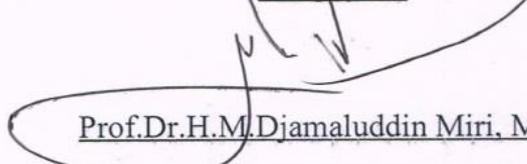
**Sekretaris,**

  
Nur Hidayat Wakhid Udin, SHI, MA  
NIP. 198011262011011004

**Penguji I,**

  
Prof. Dr. Ma'shum, M.Ag  
NIP. 196009141989031001

**Penguji II,**

  
Prof. Dr. H.M. Djamaluddin Miri, M.Ag  
NIP. 195212311987031011



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nuril Amiroh  
NIM : E71214032  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat  
E-mail address : [nurilamiroh21@gmail.com](mailto:nurilamiroh21@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Konsep Qada dan Qadr dalam Tradisi Ruwatan Anak Tunggal Menurut Masyarakat Desa

Ngimbangan Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2019

Penulis

(Nuril Amiroh)

*nama terang dan tanda tangan*

































		(Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam)”. Hanya saja berlaku bagi setiap penganut tersebut.		
2.	Miftah Khoirun Nidar	Skripsi, “Tradisi Ruwatan Manten Danyangan Dalam Pelaksanaan Upacara Pra Perkawinan Perspektif ‘Urf Wahbah Zuhaily Studi Kasus di Dusun Pohkecik Desa Sukolilo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang”.	‘Urf Wahbah Zuhaily	Keberagaman tradisi dan budaya yang bervariasi terhadap nuansa Islam yang <i>sinkretik</i> , akulturatif dan kolaboratif yang terjadi di Dusun Poh kecil pada pelaksanaan upacara perkawinan manten danyangan.
3.	Intan P. S.	Skripsi, “Fungsi Kesenian Singo Barong Dalam Upacara Ritual Ruwatan (Studi Kasus Di Desa Tratemulyo Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal)”.	Kebudayaan	Keberadaan Kesenian Singo Barong dalam Upacara Ritual Ruwatan merupakan ciri khas dari masyarakat Desa Tratemulyo yang berfungsi sebagai artifisial pada ritual, yang memunyai bentuk penyajian antara seni musik dan tari. Iringan musiknya terdiri dari demung, saron, ketuk, bonang, kempul, gong, kendang dan slompot.
4.	Lies Mariani	Jurnal, ”Ritus Ruwatan Murwakala di Surakarta”.	Kebudayaan	Ritus Ruwatan Murwakala merupakan salah tradisi yang dianggap sakral untuk meruwat golongan <i>sukerta</i> di Surakarta. Ruwatan Murwakala ini menggambarkan pandangan mistis

				masyarakat Jawa yaitu adanya pemahaman bahwa Dalang ruwat merupakan penghubung antara manusia dengan Tuhan YME serta antara manusia dengan sesamanya bahkan manusia dengan alam semesta.
5.	Sunarno	Jurnal, "Perilaku Religiusitas Dalang Ruwat".	Ketuhanan	Perilaku religiusitas dalang ruwat sebagai perilaku yang bersyarat kebudayaan lokal di masyarakat Jawa yang erat dengan nilai-nilai kerohanian (kebatinan Jawa).
6.	Rahmat	Jurnal, "Makna Leksikal dan Makna Gramatikal: Ruwatan, Sukerta dan Murwakala".	Makna	Pemaknaan secara leksikal dan gramatikal pada ruwatan ialah selamatan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa agar menjadi selamat dan berharap dapat terjaga kehidupan kedepannya. Sukerta ialah orang yang dianggap menanggung suatu permasalahan hidup. Murwakala ialah salah satu sarana ruwatan yang berupa pentas wayang dengan tokoh Batara Kala yang menjelma sosok dari kama salah.























































## 2. Kondisi pendidikan Masyarakat Desa Ngimbangan Mojokerto

Dalam segi pendidikan jumlah penduduk untuk keseluruhan Desa Ngimbangan yang tamat SD sekitar  $\pm$  347 jiwa untuk laki-laki dan sekitar  $\pm$  458 jiwa untuk perempuan. Tamat SMP sekitar  $\pm$  204 jiwa untuk laki-laki dan sekitar  $\pm$  183 jiwa untuk perempuan. SMA sekitar  $\pm$  216 jiwa untuk laki-laki dan sekitar  $\pm$  148 jiwa untuk perempuan. S1 sekitar  $\pm$  43 jiwa untuk laki-laki dan sekitar  $\pm$  34 jiwa untuk perempuan. Di Desa Ngimbangan Mojokerto ini terdapat beberapa sarana pendidikan yaitu sekolah taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD) yang menjadi tempat belajar anak-anak di Desa tersebut.

## 3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Ngimbangan Mojokerto

Sebagian besar masyarakat Desa Ngimbangan Mojokerto bermata pencaharian pokok sebagai petani, sekitar  $\pm$  208 jiwa baik laki-laki maupun perempuan mereka menggantungkan hidup dengan hasil pertaniannya, dikarenakan di Desa Ngimbangan Mojokerto kondisi lahannya yang luas dan masih subur. Sebagian besar masyarakat menanam sawahnya dengan padi, kedelai, kacang hijau dan lain sebagainya. Namun masyarakat menanamnya tergantung pada musimnya jika musim padi semua masyarakat menanam padi, jika musim kedelai semua masyarakat menanam kedelai dan begitu pun dengan yang lainnya mereka menanam dengan serentak disetiap musimnya.





















dahulu dari wahyu telah melakukan berbagai pengalaman kehidupan mengenai hal ini sebelum adanya kehidupannya wahyu. Nenek moyang terdahulu memiliki nilai kejujuran dan keberanian yang kuat, sehingga dalam situasi yang akan menimpa kehidupannya tersebut sudah terfikir secara terstruktur. Kejujuran yang dimiliki nenek moyang akan berdampak baik bagi apa yang diucapkannya, yaitu akan menjadi tercapai atau mudah terwujud serta menjadi kenyataan.

Dalam hal itu disisi sudut pandang yang demikianlah Wahyu berfikir untuk kehidupannya. Sebab di posisi kehidupannya tersebut sudah pernah nenek moyang lalui dengan berbagai gejolak kehidupan. Sehingga pengalaman yang nenek moyang miliki tersebut diwariskan kepada Wahyu dengan tujuan tidak mengalami hal yang tidak diinginkan atau permasalahan dalam kehidupannya. Di sisi yang seperti ini sebagai seorang Wahyu tidak ingin meninggalkan kebudayaan yang demikian, sebab jika ia meninggalkannya maka tak akan ia jumpai lagi sampai kapan pun. Di sudut itulah yang mungkin menjadi tujuan diri Wahyu untuk tetap melakukan tradisi ruwatan anak tunggal tersebut.

Adapun kejadian dari masyarakat yang lain seperti Indri yaitu seorang yang melakukan tradisi ruwatan anak tunggal. Namun cara yang dilakukannya berbeda dengan Wahyu, ia lebih kepada cara-cara islami yang dilakukan. Sama halnya dengan Wahyu, Indri juga memiliki tujuan dan sudut pandang sendiri. Akan tetapi sudut pandang dan tujuan tersebut berbeda antara satu dengan yang lain. Walaupun keduanya memiliki kedudukan yang sama yaitu tetap sebagai pelaku yang diruwat. Sudut

pandang Indri dilihat dalam sisi yang lebih modern yaitu lebih diterima dengan hal yang telah memenuhi akidah Islam.

Bagi Indri yang diutamakan ialah ia dapat melestarikan budaya nenek moyang di zaman yang modern ini dan juga dia tetap melakukannya tanpa melanggar adanya akidah Islam. Sebab bagi Indri, ia melakukannya sesuai dengan tuntunan Islam, tidak ada campur tangan dari nilai kebudayaan yang masih lekat dengan ajaran Hindu Budha. Indri juga sangat mengimani adanya qada dan qadr yang telah diberikan Allah. Karena qada dan qadr adalah sesuatu yang wajib dipercayai dan diimani dengan ucapan, perbuatan dan hati bagi indri. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya. Namun disamping itu bagi Indri di zaman seperti yang ia jalani, ia juga tidak seharusnya meninggalkan begitu saja tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang.

Maka dari itu Indri sendiri menyimpulkan bahwa keduanya tetap berjalan akan tetapi ia juga tidak melanggar atau tidak mendustai qada dan qadr Allah tersebut. keduanya berjalan beriringan untuk mewarnai kehidupan Indri agar kedepannya lebih baik dan dengan tujuan tidak mengalami permasalahan yang berarti. Dalam hal ini pola pemikiran indri juga tidak dengan mudah dapat disalahkan, sebab ia sudah memiliki sudut pandang yang kuat baginya. Ia merasa bahwa keduanya harus ada dan harus berjalan secara beriringan dengan baik. Sebab ketika ada salah satu yang lebih berat atau lebih condong, maka hasil atau dampak yang ia dapatkan akan berbeda. Begitu juga sebaliknya semakin tidak baik dan rancu untuk kehidupan kedepannya.



dalam menyikapi setiap peristiwa yang terjadi. Ada yang sudut pandangnya lebih mengarah kepada kelestarian tradisi, ada juga yang lebih mengarah kepada akidah Islam serta ada juga yang memilih untuk memadukan antara tradisi dan akidah Islam. Di sini dapat dilihat bahwa dari semua sudut pandang masyarakat tidak seutuhnya salah karena dari pendapat tersebut memiliki alasan masing-masing. Menurut penulis tradisi memang berasal dari aliran Hindu Budha yang telah dibawa ke Islam sejak zaman dahulu.

Maka seharusnya tradisi itu tidak terus larut dalam kemurnian aliran Hindu Budha. Sebab agama Islam telah lahir untuk membawa kepada aliran yang lurus. Akan tetapi bukan berarti juga harus secara langsung menghapus dan meninggalkan tradisi. Namun dengan nilai kemanusiaan yang ada dalam masyarakat Jawa ini tidak dapat dengan mudah melakukannya. Jadi tidak dapat secara langsung menghilangkan adanya tradisi yang ada di Jawa ini.

Bagi penulis alangkah baiknya memberikan garis penengah, yaitu dengan cara tetap membiarkan adanya tradisi namun tidak dengan niatan takut terjadinya permasalahan atau kendala kehidupannya di masa depan. Tetapi dengan niatan hanya untuk melestarikan warisan nenek moyang dan melestarikan nilai seni yang ada dalam kebudayaan tersebut. Jadi yang harus dirubah dari masyarakat Desa Ngimbangan tersebut adalah pola pikirnya dalam menghadapi peristiwa tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh para wali ketika mendakwahkan Islam di Jawa, di mana mereka tidak serta merta melarang tradisi-tradisi











prinsip hidup dalam masa depan yang akan dijalaninya. Mereka berpendapat seperti itu berdasarkan apa yang telah ia dapat dari garis keturunannya. Jadi jika masyarakat yang pro itu mereka lebih mengutamakan kelestarian tradisi nenek moyang. Sedangkan masyarakat yang kontra tersebut mereka lebih mengutamakan keyakinan atau ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah.

Tetapi keduanya memiliki alasan masing-masing dan tujuan kebaikan masing-masing, hanya saja sudut pandang yang mereka lihat berbeda satu sama lainnya. Seperti halnya masyarakat yang pro bukan berarti mereka tidak mengikuti ajaran Rasulullah, namun mereka lebih menghargai keberadaan dan kepercayaan nenek moyang. Baginya nenek moyang adalah panutan yang harus dianut, tidak sepenuhnya yang telah dipercaya itu salah. Akan tetapi banyak unsur kebudayaan yang harus dilestarikan, sebagai warisan dari kehidupan di Jawa.



Hindu Budha diganti dengan menggunakan ajaran yang sesuai dengan akidah Islam seperti dengan pengajian dan amalan-amalan yang islami. Dengan itu mereka merasa tidak meninggalkan warisan kebudayaan dari leluhurnya, juga mereka merasa tidak melanggar dan mendustai adanya qada dan qadrnya Allah. Namun dari tiga tipologi tersebut sebagian besar masyarakat Desa Ngimbangan Mojokerto masih kurang dalam pengaplikasian terhadap konsep qada dan qadr sehingga masih banyak masyarakat yang takut dan ragu terhadap kejadian yang akan menimpanya kelak di masa depan.

*Kedua*, tradisi ruwatan anak tunggal ialah sebuah ritual atau upacara adat yang termasuk dalam warisan nenek moyang dan dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Ngimbangan Mojokerto dengan tujuan untuk membersihkan diri dari kesulitan batin atau permasalahan hidup dalam mengarungi kehidupannya atau yang biasa orang Jawa katakan yaitu upaya untuk membuang sial yang mungkin akan terjadi dikehidupan kedepannya. Dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Ngimbangan Mojokerto melakukan tradisi ruwatan anak tunggal dengan berbagai macam cara dan menurut kepercayaannya masing-masing, yaitu seperti ada yang melakukan tradisi ruwatan anak tunggal masih dengan cara menganut ajaran nenek moyang yang telah diwariskan dan ada pula yang memakai cara dengan mengadakan pengajian dan juga ada yang memadukan antara ajaran yang diwariskan nenek moyang dengan ajaran yang sesuai dengan akidah Islam. Namun pada dasarnya masyarakat melakukan tradisi









